

## The Power of Picture Series in ELT To improve Senior High School Student's Writing Skills

### [Kekuatan Gambar Seri Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Menengah Atas]

Fira Zuhria<sup>1)</sup>, Vidya Mandarani <sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [ymandarani@umsida.ac.id](mailto:ymandarani@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The objective of the research is to identify whether the use of media picture series can improve students' writing skills in narrative text. The research conducted in class X-1 at SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. The research purpose to increase students' creativity in their writing skills and can provide media variations in ELT. The research method was quantitative with a pre-experimental design. The result of research shows that the picture series gives a significant improvement in the results of the mean score pre-test was 72.80 with the mean post-test score being 83.83. It can be seen from the Pair-sample T Test output table with the result of the value of sig. (2-tailed) in this study is 0.000. Therefore, it shows that picture series media is effective in English Learning Teaching to improve the writing skills of narrative texts for class X-1 SMA Kemala Bhayangkari students. Give a media picture series, the students got a learning experience so that learning is interesting and increase student's creativity. The implication of this research is picture series is recommended in English Language Teaching to improve the writing skills.*

**Keywords** - writing; picture series; narrative text

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa. Penelitian dilakukan di kelas X-1 SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis dan dapat memberikan variasi media dalam ELT. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar seri memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil rata-rata skor pretes adalah 72,80 dengan rata-rata skor postes menjadi 83,83. Hal ini dapat dilihat dari tabel output Pair-sample T Test dengan hasil nilai sig. (2-tailed) dalam penelitian ini adalah 0,000. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa di kelas X-1 SMA Kemala Bhayangkari. Memberikan media gambar seri, siswa mendapatkan pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan kreativitas siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah gambar seri direkomendasikan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan menulis.*

**Kata Kunci** - menulis, gambar seri, teks naratif

## I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pengajaran bahasa Inggris, empat keterampilan harus dimiliki oleh siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan sulit yang membutuhkan keterampilan yang diperoleh siswa adalah menulis [1]. Siswa harus memberikan perhatian penuh mereka untuk menulis. Seperti yang dinyatakan oleh Richards dan Renandya, tidak diragukan lagi bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik [2]. Menulis adalah keterampilan penting untuk dipelajari sebagai komponen bahasa karena berhubungan dengan konsep-konsep lain yang berhubungan dengan bahasa. Siswa di sekolah menengah atas diharapkan memiliki penguasaan bahasa Inggris yang kuat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menulis dalam bahasa Inggris [3].

Bagi siswa sekolah menengah atas, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Siswa harus fokus pada peningkatan keterampilan menulis mereka karena itu berguna untuk dipelajari. Namun, mayoritas siswa Indonesia yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua percaya bahwa belajar menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari. Seperti yang dinyatakan oleh Rahma, et.al, Siswa menghadapi berbagai kesulitan ketika menulis karena melibatkan unsur-unsur rumit yang harus disertakan, seperti menyusun ide dan memilih kosa kata, mekanika, dan aturan tata bahasa yang tepat [4]. Ini menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan yang menantang. Menulis adalah ekspresi dari pemikiran kita. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan gagasannya tentang peristiwa tertentu [5]. Menurut Harmer, menulis adalah keterampilan yang kompleks [6]. Sebelum mempresentasikan ide dalam tulisan mereka, siswa harus memiliki informasi yang akurat, argumen yang kuat, dan pengetahuan yang mendalam tentang struktur dan teknik menulis. Siswa diminta untuk menyusun ide-ide mereka ke dalam frase, kalimat, dan paragraf. Oleh karena itu, siswa perlu latihan untuk menguasai keterampilan ini. Untuk pembelajar bahasa Inggris, sangat penting untuk mengingat bahwa menulis adalah proses daripada hasil akhir.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan keterampilan siswa. Menurut Romadlona, dkk, Proses pembelajaran yang dilalui siswa menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan tercapai atau tidak[7]. Menulis merupakan keterampilan yang meliputi penyampaian gagasan, dan pengajaran itu pada akhirnya diperlukan karena komunikasi tidak hanya melalui keterampilan berbicara tetapi juga melalui keterampilan menulis.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu guru Bahasa Inggris di sekolah tersebut, kelas X-1 SMA Bhayangkari 3 Porong merupakan kelas yang aktif tetapi tidak memiliki keterampilan menulis. Siswa memiliki pemahaman dasar tentang jenis-jenis teks dan guru hanya memberikan latihan yang berhubungan dengan teks yang telah mereka pelajari. Berdasarkan kejadian tersebut, siswa memiliki sedikit kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Kurangnya keterampilan menulis siswa seringkali muncul dari terbatasnya media yang tersedia untuk melatih keterampilan menulis mereka. Hal ini juga akan berdampak pada rendahnya motivasi dan kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan menulis mereka[8]. Padahal, siswa perlu belajar dan menguasai keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis. Menurut Simorangkir, dkk., Siswa menyadari ketidakmampuan mereka untuk menulis dengan baik, dan fenomena ini mungkin akibat sekolah yang kurang fokus pada pengajaran dan pembelajaran menulis [9].

Memberikan berbagai Pembelajaran Bahasa Inggris akan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris[10]. Metode yang digunakan oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris akan membantu siswa belajar di kelas. Penggunaan media yang menarik dan tepat merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Halim dan Arifin, guru perlu mempertimbangkan berbagai macam media yang dapat memaparkan siswa pada pengajaran yang lebih konkrit karena kombinasi media pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran yang tampak inovatif mengajar dan memberikan siswa pengalaman yang lebih bermakna[11].

Para peneliti memiliki solusi untuk masalah berdasarkan masalah yang diangkat guru. Metode mengacu pada penyediaan media dalam pembelajaran. Ketika guru mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, berbagai metode dapat digunakan untuk mengajar siswa di kelas. Salah satu ragam media pengajaran bahasa Inggris adalah menyediakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu mewujudkan ide-ide mereka. Media akan membantu siswa dengan tulisan yang akan mereka tulis. Peneliti berfokus pada metode media untuk menyediakan mereka dengan gambar seri. Pemberian gambar seri kepada siswa dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka [12]. Alasannya adalah bahwa strategi dapat menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Dewi, dkk, metode pembelajaran gambar seri memiliki keunikan karena menitikberatkan pada aktivitas, inovasi, kreativitas, dan kesenangan[13]. Penggunaan media gambar seri dapat menyusun urutan kejadian secara kronologis dan sistematika penulisan atau penulisannya. koheren. Dukungan yang dikemukakan oleh Wright, gambar berseri dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dengan membantu mereka menghubungkan berbagai peristiwa seperti yang diilustrasikan dalam gambar dan kemudian menciptakan cerita dari gambar tersebut[14].

Teks dibagi menjadi empat jenis dalam keterampilan menulis, narasi, deskripsi, argumen, dan eksposisi. Para peneliti berfokus pada bagaimana menulis menggunakan teks naratif. Guru mengajar dalam teks naratif untuk bercerita tentang penulisan fiksi dalam bentuk cerita pendek, dongeng, novel, dan cerita yang ingin menghibur pembaca dan belajar darinya. Menurut Oshima, dkk., penulisan cerita naratif bertujuan menceritakan peristiwa dalam urutan kronologis di mana hal-hal terjadi dan kalimat diatur[15]. Cerita umumnya mengandung kejadian. Sebuah peristiwa dapat dikualifikasikan sebagai sebuah cerita jika ada sesuatu yang berubah dari awal mulanya. Urutan peristiwa dapat dicirikan sebagai narasi. Dukungan yang dikemukakan oleh Simorangkir, dkk, teks naratif menggambarkan sebuah cerita yang memiliki kronologi atau urutan kejadian tertentu, dan gambar seri dapat digunakan untuk menyampaikan topik atau cerita dari sebuah cerita dalam sebuah teks naratif[9]. Jadi dengan memberikan media gambar berseri menggunakan teks naratif dalam pengajaran bahasa Inggris, siswa dapat melihat tanda yang diilustrasikan oleh gambar untuk mengungkapkan suatu gagasan[16].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliyawati, dkk, dilakukan pada siswa kelas satu MTs SA Daruth Thalibin Bangilan Tuban menggunakan teks deskriptif untuk belajar keterampilan menulis[17]. Implementasi dalam penelitian mereka adalah peneliti dan guru memberikan gambar seri dalam pembelajaran menulis teks deskriptif oleh siswa. Selain penelitian yang dilakukan oleh Cristine, yang dilakukan di kelas delapan SMPN 1 Malinau Barat menggunakan teks recount untuk belajar keterampilan menulis[18]. Penerapan picture series dalam penelitiannya adalah siswa menyusun beberapa kalimat berdasarkan gambar yang diberikan. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengajaran menulis teks naratif menggunakan gambar berseri dalam ELT di kelas X-1 SMA Bhayangkari 3 Porong. Melalui pemberian gambar berseri, siswa mengembangkan kata kerja yang telah diberikan menjadi kalimat naratif sesuai dengan kreativitasnya. Gambar seri akan digunakan di kelas X-1 SMA Bhayangkari 3 Porong karena guru Bahasa Inggris belum menggunakan gambar seri sebagai metode Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Penelitian

yang dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari, diharapkan dengan menggunakan gambar berseri, guru dapat memberikan variasi media ELT untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selanjutnya, peneliti berharap dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah keefektifan penggunaan media gambar seri dalam keterampilan menulis teks naratif siswa.

## II. METODE

Peneliti memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis teks naratif dengan menggunakan gambar seri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental. Menurut Silalahi, et al, penelitian kuantitatif mengacu pada hitungan pengkodean yang detail dan akurat yang dapat dikuantifikasi setelah pengumpulan data[19]. Data sebagai ukuran keefektifan penggunaan gambar berseri untuk meningkatkan kreativitas keterampilan menulis teks naratif siswa diambil dari eksperimen satu kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Vanesa dan Setiawati, metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji seberapa baik siswa dapat menulis dengan menggunakan gambar dan data hasil berupa data numerik untuk analisis dan pengujian statistik[20].

Penelitian dilakukan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Hasil pre interview ada kelas X-1 sampai X-12. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 468 siswa. Data dikumpulkan dari sampel bukan dari populasi secara keseluruhan. Berdasarkan kebutuhan peneliti, maka peneliti menggunakan sampel yaitu sebagian dari populasi untuk mengumpulkan data. Sampelnya adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 39 siswa. Kelas tersebut merupakan rekomendasi dari guru Bahasa Inggris SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Pada desain pra-eksperimen, peneliti memilih eksperimen kelompok untuk diberikan perlakuan picture series. Satu kelompok eksperimen adalah siswa kelas X1 SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Metode pengajaran yang dilakukan adalah memberikan pre-test, treatment, dan post-test kepada siswa[21]. Pendukung yang dikemukakan oleh Creswell, Pre-experiment design merupakan penilaian pre-test yang disertai dengan treatment dan post-test untuk satu kelompok[22].

Instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah pretest dan posttest, RPP, dan media gambar seri. Peneliti memvalidasi semua instrumen oleh para ahli sebelum melakukan treatment di kelas. Kelas tersebut memberikan perlakuan (X) setelah dilakukan pre-test (01). Sedangkan post-test (02) diuji setelah kelas diberi perlakuan media gambar berseri. Pre-test dan post-test menggunakan pertanyaan tentang teks naratif. Siswa menulis teks naratif sesuai petunjuk pada lembar jawaban, yaitu teks berisi minimal 3 paragraf yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi, dan setiap paragraf minimal delapan kalimat. Data diambil dari hasil siswa menulis teks naratif pada lembar kerja yang diberikan.

Pengumpulan data dilakukan setelah instrumen tentang media gambar seri dalam ELT diimplementasikan. Peneliti menilai lembar kerja siswa berdasarkan rubrik penilaian tulisan. Seperti yang dinyatakan oleh Jacobs, dkk, menilai berdasarkan lima aspek skala analitis komposisi tulisan lainnya yaitu: isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik[23]. Data dikumpulkan dan dihitung dengan menggunakan SPSS. Menganalisis data dengan menggunakan SPSS adalah proses menemukan jawaban atau masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Perbedaan antara sebelum dan sesudah perawatan bertanggung jawab atas perubahan dan efeknya diketahui setelah data dikumpulkan. Hasilnya diketahui seberapa efektif penggunaan media gambar seri dalam ELT.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peneliti melakukan pre-test pada awal proses pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran. Setelah siswa melakukan pre-test, pada pertemuan berikutnya siswa diberi perlakuan gambar seri dan dilakukan post test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan gambar seri. Hasil LKS dinilai berdasarkan 5 aspek, yaitu isi, organisasi, kosa kata penggunaan bahasa, dan mekanika. Tes tulis sebelum dan sesudah perlakuan gambar seri dikumpulkan untuk dianalisis. Peneliti menggunakan SPSS versi 23. Ini menyajikan temuan penelitian dan analisis sebagai hasil penelitian. Data pertama adalah data deskriptif statistik meliputi skor minimal, skor maksimal, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	50	88	72.80	7.902
posttest	30	75	90	83.83	5.086
Valid N (listwise )	30				

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam menulis teks narrative siswa dengan menggunakan gambar seri. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pretes 72,80, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 50. Sedangkan nilai rata-rata postes 83,83, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 75. Sebelum dilakukan uji t sampel, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui hasil pre test dan post test yang telah diperoleh berdistribusi normal. Tabel 2 di bawah ini memuat data uji normalitas karena data ini memiliki n = jumlah siswa yang sama. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas data ini dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig.>0,05 dan jika nilai sig.<0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Tabel Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.59637510
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.111
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Seperti terlihat pada Tabel 2 di atas, berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai kritis sebesar 0,65. Kemudian data dinyatakan normal karena diperoleh nilai data sig. > 0,05. Uji-t digunakan untuk membuat kesimpulan inferensial mengenai keefektifan picture series dalam Pengajaran Bahasa Inggris. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat keefektifan penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis siswa. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan gambar seri terhadap keterampilan menulis siswa. Tabel 3 di bawah ini berisi data uji-t.

**Tabel 3. Sampel Uji-T**

Paired Differences						
95% Confidence						
Mean	Std. Devi	Std. E	Interval of the	t	d	Sig. (2-

	action	rr	or	M	Difference		f	tailed )
					L	U		
P	s	8	1	-	-	2	.	
ai	c	11.	.	1	7	7.4	9	0
r	o	03	1	4	4	.	29	0
1	r	3	3	8	.	9		0
	e		5	5	0	9		
					7	6		
					1			

Tabel 3 menunjukkan nilai Sig (2 tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor pretest dan posttest antara sebelum diberikan perlakuan gambar seri dan setelah siswa diajar menggunakan media pembelajaran. seri gambar. Dengan demikian, nilai Kritis dari data tersebut adalah 7,429. Sedangkan derajat kebebasannya adalah 29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar berseri berpengaruh besar terhadap keterampilan menulis siswa kelas X1 SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

## Discussion

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian data yang diperoleh peneliti yaitu pre-test dan post test yang telah direncanakan oleh peneliti. Perlakuan gambar seri menjadi fokus penelitian tentang keterampilan menulis teks naratif siswa kelas X1 SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Sesuai dengan persyaratan penelitian ini, peneliti membahas temuan analisis data pre-test dan post-test. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dalam teks narrative. Tujuan penelitian adalah guru dapat memberikan variasi media ELT untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan media gambar seri dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Data diambil dari satu kelompok eksperimen menulis berbentuk teks naratif. Di kelas X1 dilakukan pretest sebanyak 39 LKS. Setelah itu pada post test terdapat 33 lembar kerja dari kumpulan lembar kerja siswa. Berdasarkan metode penelitian kuantitatif jenis pra eksperimen, peneliti mengambil tiga puluh lembar kerja siswa secara acak. Tulisan siswa tentang teks naratif dinilai berdasarkan rubrik penilaian teks naratif dalam RPP. Ini terdiri dari konten, organisasi, tata bahasa, kosa kata, dan mekanik.

Pre-test diberikan untuk mengetahui skor kemampuan menulis siswa dalam teks narrative sebelum diberikan perlakuan. Para peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan mengembangkan kalimat. Kemudian tes kedua diberikan post-test kepada siswa. Para siswa telah diberikan pengobatan. Perlakuan penggunaan media gambar seri terbukti setelah siswa melakukan post test menulis teks naratif lebih baik dari sebelumnya dan menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test kelompok eksperimen satu, maka peneliti menemukan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan gambar seri. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata skor pre-test (72,80) dan post-test (83,83). Uji normalitas pada SPSS memiliki kriteria. Uji normalitas menunjukkan nilai  $> 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, nilai kritisnya adalah 0,65. Kemudian, uji T sampel berpasangan menunjukkan ( $H_a$ ) diterima karena tingkat signifikansi data adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perlakuan dengan media gambar seri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan hasil penerapan media gambar berseri pada siswa X-1, media gambar berseri memberikan variasi dalam pengajaran bahasa Inggris. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri, dkk, bahwa gambar berseri lebih efektif digunakan dalam pengajaran menulis teks prosedural dan dapat meningkatkan isi, organisasi, dan tata bahasa tulisan siswa di sekolah menengah atas [24]. Selain itu, penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Peneliti menyimpulkan media picture series meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks naratif karena siswa dapat mengembangkan verba yang telah diberikan menjadi kalimat naratif sesuai dengan kreativitasnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhanty, dkk, hasil penelitian yang mereka gunakan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis tulisan deskriptif bahasa Inggris di sekolah menengah atas menggunakan gambar berseri[25]. Gambar seri dapat digunakan oleh guru dalam bentuk tulisan, ada deskripsi, argumen, dan eksposisi khususnya teks naratif. Oleh karena itu, implikasi dari

penelitian ini adalah picture series direkomendasikan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan menulis.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya, gambar seri memberikan peningkatan yang signifikan pada hasil pre-test dan post-test, dengan rata-rata skor post-test menjadi 83,83. Nilai rata-rata pada pre-test, yaitu 72,80, lebih tinggi dibandingkan dengan saat ini. Hal ini dibuktikan dengan analisis t-test pretest dan posttest keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel output Pair-sample T Test dengan hasil nilai sig.(2-tailed) pada penelitian ini adalah 0,000. Alasan pengambilan keputusan ditunjukkan pada tabel output Pair-sample T Test sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa gambar berseri efektif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas XI SMA Kemala Bhayangkari. Siswa senang dan antusias ketika gambar seri digunakan dalam media pembelajaran. Untuk kepentingan meningkatkan keterampilan menulis siswa, peneliti menyarankan agar guru bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran dalam mengajar menulis. Bagi mahasiswa disarankan untuk terus menulis. Mereka harus selalu memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Untuk meningkatkan kebiasaan menulis mereka, siswa harus selalu berlatih menulis kalimat, paragraf, dan akhirnya teks..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah menyambut saya dengan baik, kepada Kepala SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, Staf Tata Usaha dan juga para guru yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian ini. Terima kasih kepada siswa kelas X atas semangatnya dalam mengerjakan tugas. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca. Oleh karena itu, penulis akan sangat menghargai saran atau kritik untuk perbaikan artikel ini. Akibatnya, para peneliti percaya bahwa setiap orang akan mendapat manfaat dari artikel ini.

#### REFERENSI

- [1] S. Fahmi and C. Rachmijati, "Improving Students' Writing Skill Using Grammmaly Application for Second Grade in Senior High School," Proj. (Professional J. English Educ., vol. 4, no. 1, pp. 69–74, 2021, doi: 10.22460/project.v4i1.p69-74.
- [2] W. A. R. Jack C. Richards, *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, vol. 69, no. 1. Cambridge University Press, 2002. doi: 10.2307/416467.
- [3] M. Husna, "Application of The Picture and Picture Learning Model to Improve the Student's Writing Ability in Class IV," *stintu al hikmah Sekol. Tinggi Ilmu Tarb. Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto*, vol. 6, pp. 536–550, 2022.
- [4] E. A. Rahma, S. S. Fitriani, and R. Syafitri, "Students' Perception to the Use of Indirect Corrective Feedback in Writing Recount Text," *Int. J. Educ. Lang. Relig.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–30, 2020, doi: 10.35308/ijelr.v2i1.2222.
- [5] M. Misa, "Writing Recount Text : A Case Study of Grammatical Errors of ELT Classroom at 10th Grade Students," *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 5, pp. 31542–31549, 2022.
- [6] J. Harmer, *Learning the Language of Practice*, 4th ed. Pearson Longman ELT, 2007. doi: 10.1080/03626784.1987.11075294.
- [7] H. M. Romadlona and Z. A. Khofshoh, "The Effectiveness of Using Piture Series Media On Student's Writing Narrative Text," *J. Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengemb.*, vol. 05, no. 01, pp. 30–35, 2023.
- [8] D. Faiza and M. H. Mayekti, "Fiction Writing in Wattpad As a Learning Media for Improving the Students' Writing Skill in English Language Teaching Department Unu Purwokerto," *Edulingua J. Linguist. Terap. dan Pendidik. Bhs. Ingg.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.34001/edulingua.v9i1.2515.
- [9] R. W. P. Simorangkir, S. M. N. Simamora, L. S. Manurung, D. L. Simbolon, and S. Napitupulu, "the Effectiveness Using Picture and Picture Media To Solve Senior High School Problem in Writing Skill of Narrative Text at 10th Grade SMAN 1 Pematang Siantar," *Multiscience*, no. December, pp. 36–49, 2022.
- [10] P. Azhar, A. Majid, K. Rana, and N. Batool, "Exploring the Writing Techniques of ELT Practitioners in Private and Public Schools," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 15, no. 3, pp. 823–838, 2021.
- [11] M. Arifin and M. L. Al Halim, "Cooperative Type Number Head Together (Nht) With Question Card Media in Learning Tenses," *Karang. J. Bid. Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–50, 2021, doi: 10.55273/karangan.v3i1.87.
- [12] Gendroyono, "The Improvement of Students' Ability in Writing Procedure Text Through Picture Series," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 993–1023, 2021, doi: 10.36418/japendi.v2i6.201.

- [13] N. P. D. Dewi, D. Hermawan, and D. R. Putri, "Multimedia in Picture Series As Teaching Strategy in Encouraging English Learning Motivation To Bengkulu Elementary Students," *Yavana Bhasha J. English Lang. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 165–175, 2022, doi: 10.25078/yb.v5i2.1160.
- [14] A. Wright, "Pictures for Language Learning (Cambridge Handbook for Language Teachers)." Cambridge University Press, p. 116, 1990.
- [15] A. W. L. Alice Oshima, Ann Hogue, *Introduction to Academic Writing, Second Edition (The Longman Academic Writing Series)*. Addison Wesley Publishing Company, 1996. doi: 10.4324/9781351005906-3.
- [16] C. Annisa, M. Melani, and V. Roza, "The Effect of Using Picture Series toward Students' Speaking Skill at the Second Grade in MTSS Nagari Binjai," *Pop. J. Penelit. Mhs.*, vol. 1, no. 4, pp. 19–33, 2022.
- [17] A. R. Eliyawati, I. Isnaini, T. Rohmah, and M. F. Matin, "The Implamantation of Picture Series as Learning Media to Improve The Studets' Ability in Writing Descriptive Text of The First Grade Students at MTS Daruth Thalibin of Academic Year 2021/2022," *J. Pendidik. Edutama*, vol. 9, no. 2, pp. 1–10, 2022.
- [18] S. Cristine, "The Effect of Picture Series in Writing Recount Text in SMPN 1 Malinau Barat," *Borneo Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–30, 2019, doi: 10.24903/bej.v1i2.612.
- [19] D. E. Silalahi, P. S. R Sihombing, and L. Purba, "High Order Thinking Skill (Hots) Questions on Learners' Writing Ability of Report Text At Efl of Fkip Universitas Hkbp Nommensen," *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 17–32, 2021, doi: 10.33541/jdp.v14i1.1295.
- [20] A. P. Vanesa and P. Setiawati, "Using Pictures as Teaching Media in Writing Descriptive Text," *English Educ. Appl. Linguist. J.*, vol. 4, pp. 58–66, 2021.
- [21] A. D. Almu Bakrin, Aunurrahman, "The Effectiveness of Using Blog in Teaching Writing Skill," *Proc. 2nd Int. Conf. Lit. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 29–41, 2017.
- [22] J. W. Creswel, *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 4th ed. SAGE, 2017.
- [23] H. L. Jacobs et al., *Testing ESL composition : a practical approach*. 1981.
- [24] Z. H. Fitri, S. Farmasari, and A. D. Azis, "The Implementation of Picture Series in Teaching Writing Procedural Text at Tenth Grade of SMAN 1 Sakra," *JEEF (Journal English Educ. Forum)*, vol. 2, pp. 22– 27, 2022.
- [25] A. W. Ramadhanty, D. W. Utomo, and J. Mayasari, "The Impact of Picture Series on Writing Ability Among Indonesian Junior High School Efl Learners," *J. English Acad. Specif. Purp.*, vol. 4, no. 2, pp. 254– 260, 2021, doi: 10.18860/jeasp.v4i2.14431.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*